



---

## **Tingkat Kreativitas Mengajar Guru Penjas Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Pringsewu**

**Satria Armanjaya<sup>1</sup>, Ziko Fajar Ramadhan<sup>2</sup>, Fadlu Rachman<sup>3</sup>, Felinda Sari<sup>4</sup>, Andri Prasetyo<sup>5</sup>, Ahmad Nuruhidin<sup>6</sup>**

**1,2,3,4,5,6 Universitas Aisyah Pringsewu**

**Jl. A. Yani, No. 1A, tambahrejo Kec. Gadingrejo Kabupaten Pringsewu**

**Email: [satria.armanjaya@aisyahuniversity.ac.id](mailto:satria.armanjaya@aisyahuniversity.ac.id)**

### **Abstrak**

Pendidikan yang berkualitas diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Tujuan penelitian ini Mengevaluasi faktor orisinalitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar, mengevaluasi faktor elaborasi kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar, mengevaluasi faktor fleksibilitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu. Pendekatan penelitian ini *mix methode* desain penelitian evaluasi kreativitas guru PJOK. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru PJOK, dan Siswa SD di Kabupaten Pringsewu. Teknik pengumpulan data kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; menarik kesimpulan. Hasil penelitian Faktor orisinalitas hasil perhitungan reliabilitas dari butir item pernyataan kreativitas guru PJOK yang telah di uji cobakan  $r < 0,62$  interpretasi lemah. Faktor elaborasi kreativitas guru PJOK yang telah di uji cobakan  $r < 0,49$  interpretasi lemah. Faktor fleksibilitas kreativitas guru PJOK yang telah di uji cobakan  $r < 1,04$  interpretasi terkategori istimewa. Hal tersebut disebabkan guru PJOK melakukan variasi dalam pemanasan tidak pasif. Saat pemberian materi pembelajaran guru PJOK memberikan gerak dasar terlebih dahulu seperti gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Simpulkan kreativitas guru PJOK sudah menerapkan faktor fleksibilitas dengan baik. dalam penerapan faktor orisinalitas dan elaborasi guru PJOK di Kabupaten Pringsewu masih lemah.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Guru PJOK, Orisinalitas, Elaborasi, Fleksibilitas

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis yaitu perubahan fisik, kebiasaan dan ketangkasan, pengetahuan dan pemahaman serta apresiasi sikap dan ideal (Arfianto, 2013), oleh sebab itu pembelajaran kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sebagai bagian mata pelajaran wajib yang ada disekolah dan memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan perilaku peserta didik untuk mendekati kesempurnaan hidup, seperti yang dijelaskan oleh (Yuniartik, Hidayah, & Nasuka, 2017). Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas kebugaran yang

dijadikan sebagai media untuk mencapai perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh (Pratana, Soegiyanto, & Soekardi, 2012).

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Rahayu, 2014).

Pendidikan berkualitas dan bermutu ditentukan oleh pendidik. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru atau pendidik adalah suatu subyek yang paling menentukan tercapainya tujuan pendidikan (Gandasari & Manurung, 2020). Dalam ketercapaian tujuan pendidikan guru harus mempunyai keahlian dalam bidangnya, hal ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya (Bernadetha, 2020). Kualitas guru adalah masalah yang sangat penting dalam pendidikan, dan kualifikasi guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru yang berkualitas harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pendidikan formal tentu saja dapat dibuktikan dengan ijazah sedangkan uji kelayakan dan kesetaraan diperoleh melalui serifikasi. Adapun Kualifikasi terdiri atas latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman mengajar (Kaya, 2021).

Pembelajaran materi permainan dan olahraga dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian (López-Fernández, Burgueño, & Gil-Espinosa, 2021). Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran penjas di sekolah dasar, tetapi untuk lebih sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran harus didukung oleh unsur-unsur yang lain sebagaimana tersebut (Darmawati, Rahayu, & Rifai RC, 2017).

Seorang tenaga pendidik yang kreatif pastinya bakal berupaya mencari pemecahan permasalahan tersebut baik dengan menggunakan perlengkapan pembelajaran yang terdapat ataupun mencari perlengkapan pembelajaran pengganti yang memiliki fungsi sama dengan perlengkapan pembelajaran yang sepatutnya (Nienhuis & Lesser, 2020). Berfungsi sebagai jaringan inovatif untuk pengembangan guru yang mengarah pada pengajaran yang berkualitas (Varea, González-Calvo, & García-Monge, 2022). Perencanaan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik anak, media yang mudah dipahami siswa, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, disesuaikan dengan materi, melibatkan siswa dengan dibuat yang menarik. Media menggunakan tanyangan video dan buku serta sarpras serta disesuaikan dengan materi pembelajara.

Melalui observasi peneliti yang dilakukan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu, masalah yang di hadapi para guru PJOK ialah keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran. Masalah yang dihadapi para guru PJOK di Sekolah Dasar harus ditunjang dengan kreativitas guru PJOK sebagai pendidik. Guru PJOK harus memiliki strategi dan kreativitas dalam proses pembelajaran materi permainan dan olahraga sehingga semua siswa dapat secara aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Apabila pembelajaran dapat berjalan lancar, maka tujuan dari pembelajaran materi permainan dan olahraga dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang memadai.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *mix methode*. Dalam desain ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sekaligus, menggabungkan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam analisis, dan menginterpretasikan hasilnya secara bersama-sama, suatu fenomena yang menarik. Populasi pada penelitian ini seluruh guru PJOK sekolah dasar Kabupaten Pringsewu berjumlah 20 guru dari 15 sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pendekatan *self inventori* artinya data yang diperoleh dari individu secara individual, karena yang paling tahu keadaan masing-masing dan mengetahui kemampuan, menyatakan keadaan serta penghayatannya menurut individu apa adanya. Dalam penelitian ini teknik dan pengumpulan data menggunakan metode

kuesioner. Kuesioner disusun berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif, dan pemberian skor antara pernyataan positif dan negatif berbeda. Pernyataan positif dari pernyataan sangat sering (SS) dengan skor 4, sering (SR) skor 3, Jarang (JR) skor 2 dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Untuk pernyataan negatif alternatif pernyataan sangat sering (SS) dengan skor 1, sering (SR) skor 2, Jarang (JR) skor 3 dan Tidak Pernah (TP) skor 4.

Tabel 1. Skor Kategori Skala Likert

| Pernyataan | Sangat Sering (SS) | Sering (SR) | Jarang (JR) | Tidak Pernah (TP) |
|------------|--------------------|-------------|-------------|-------------------|
| Positif    | 4                  | 3           | 2           | 1                 |
| Negatif    | 1                  | 2           | 3           | 4                 |

Uji coba instrumen seperti angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, daftar cocok dan skala tidak dimaksudkan untuk mengetahui validitas karena biasanya instrumen tersebut sudah disusun atas dasar kisi-kisi dari variabel sehingga diharapkan sudah memiliki validitas isi dan validitas konstruksi. Salah satu tujuan ujicoba instrumen bukan tes adalah untuk mengetahui reliabilitas instrumen (Arikunto, 2013:233).

Hasil perhitungan reliabilitas dari butir item pernyataan kreativitas guru PJOK yang telah di uji cobakan. Rangkuman hasil uji reliabilitas item pernyataan peran peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| NO | Faktor        | Rtt   | Status |
|----|---------------|-------|--------|
| 1  | Orisinilitas  | 0,806 | Bagus  |
| 2  | Elaborasi     | 0,819 | Bagus  |
| 3  | Fleksibilitas | 0,862 | Bagus  |

Terlihat bahwa butir item pernyataan kreativitas guru PJOK memiliki reliabilitas bagus. Artinya butir item pernyataan kreativitas guru PJOK memberikan hasil yang hampir sama jika diujikan kembali kepada guru.

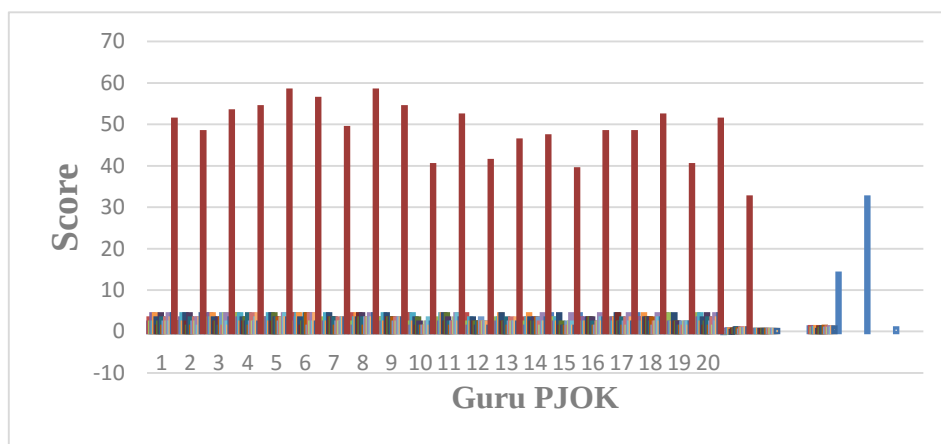
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket faktor orisinalitas yang dilakukan oleh guru PJOK didapat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas diukur dengan angketyang berjumlah 19 butir. Dari hasil analisis data diperoleh nilai

maksimum ideal sebesar 58, nilai minimum ideal sebesar 39. Didapat total varian sebesar 32,18 dan reliabelitas 0,625. Disimpulkan bahwa hasil perhitungan reliabilitas dari butir item pernyataan Kreativitas guru PJOK faktor orisinalitas yang telah di uji cobakan  $r < 0,67$  interpretasi lemah. Proses pembelajaran PJOK dilakukan selama 2 jam pembelajaran perminggunya, PJOK dilakukan di halaman sekolah dengan menggunakan alat olahraga yang sekolah sediakan, banyak kombinasi yang dilakukan oleh guru agar para siswa tidak bosan. Evaluasi setiap guru kami laksanakan setiap bulannya. Setiap guru wajib melengkapi setiap administrasi mengajar seperti RPP dan silabus.

Pembelajaran PJOK dilaksanakan di lapangan sekolah, dengan di awali pemanasan yang di pimpin oleh salah satu siswa. Gerakan pemanasan di contohkan oleh guru dan di ikuti seluruh siswa, pemanasan dilakukan dengan berbagai variasi. Proses pemberian materi dilakukan dengan mencontohkan gerakan olahraga sesuai materi lalu diikuti oleh siswa. Sarana prasaran yang di gunakan menggunakan alat modifikasi. Pembelajaran PJOK menjadi pelajaran yang diminati oleh siswa karena menyenangkan.

Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas adalah sebagai berikut :



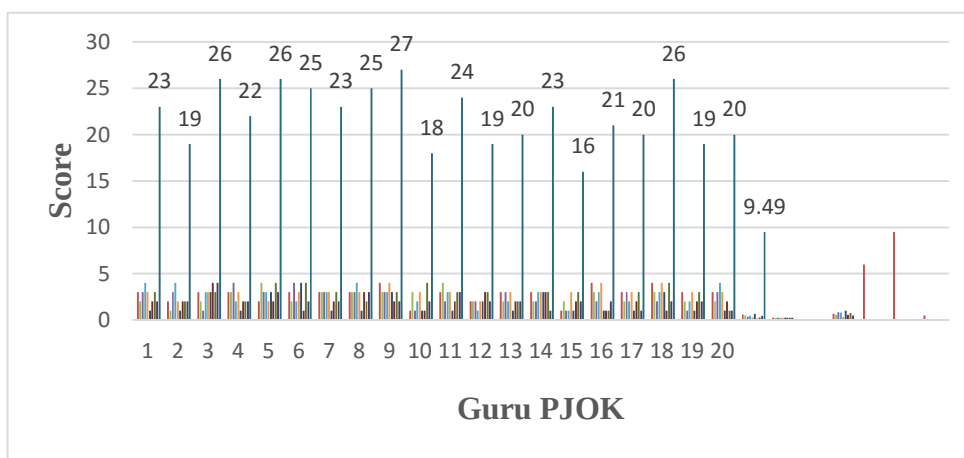
Gambar 1. Hasil Angket Kreativitas Guru Faktor orisinalitas

Kreativitas faktor orisinalitas diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir dihasilkan validitas 32,18 , R tabel 0,26 , Jumlah varian butir 13,94, varian total 32,187 dan realibilitas 0,625 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor orisinalitas Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu tergolong lemah.

Hasil angket faktor elaborasi yang dilakukan oleh guru PJOK didapat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor orisinalitas diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir. Dari hasil analisis data diperoleh nilai maksimum ideal sebesar 27, nilai minimum ideal sebesar 16. Didapat total varian sebesar 5,97 dan reliabilitas 0,49. Disimpulkan bahwa hasil perhitungan reliabilitas dari butir item pernyataan Kreativitas guru PJOK faktor elaborasi sebanyak 9 butir soal yang telah di uji cobakan  $r < 0,67$  interpretasi Lemah. Hal tersebut disebabkan guru PJOK melakukan pembelajaran hanya dengan mengandalkan materi yang ada di buku cetak. Kurangnya variasi gerakan yang diberikan dan pembelajaran terasa monoton.

Guru PJOK melakukan pembelajaran dengan dibekali buku cetak pegangan yang didapat dari sekolah dengan menggunakan kurikulum 13. Pembelajaran dilakukan dengan pedoman yang sudah ada dan mereka di bebaskan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam melakukan pembelajaran. Pengamplikasian yang sudah terlihat, guru pjok melakukan kombinasi permainan sambil melakukan pemanasan. Pembelajaran PJOK merupakan pelajaran yang ditunggu. Banyak siswa senang karena pembelajaran dilakukan di luar kelas. Guru memberi materi, kemudian siswa menirukan, setelah itu guru memberi kesempatan bermain untuk siswa.

Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor elaborasi adalah sebagai berikut :



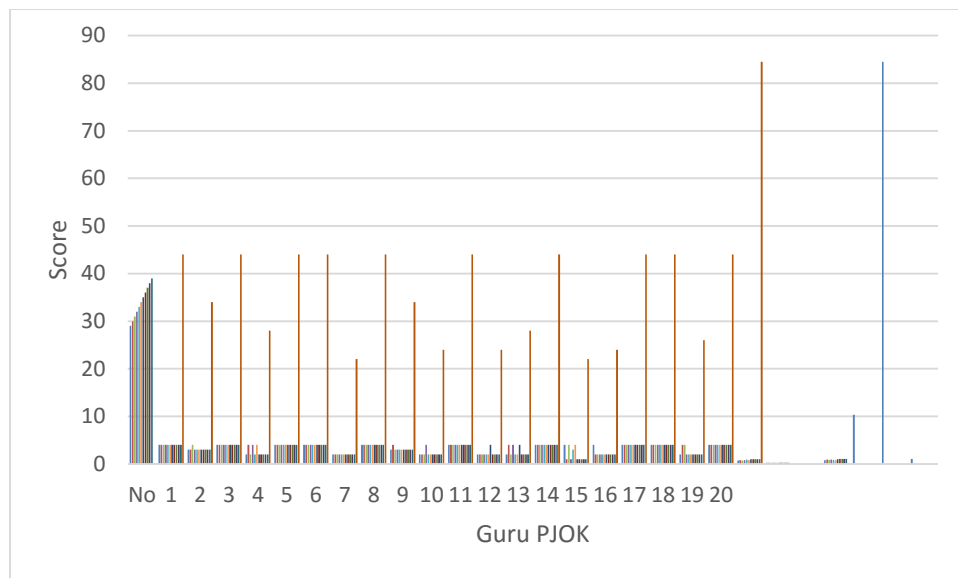
Gambar 2. Hasil Angket Kreativitas Guru Faktor Elaborasi

Kreativitas faktor elaborasi diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir dihasilkan validitas 9,49 , R tabel 0,26 , Jumlah varian butir 5,97, varian total 9,49 dan realibilitas 0,495 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor elaborasi Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu tergolong lemah.

Hasil angket faktor fleksibilitas yang dilakukan oleh guru PJOK didapat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir. Dari hasil analisis data diperoleh nilai maksimum ideal sebesar 44, nilai minimum ideal sebesar 22. Didapat total varian sebesar 84,51 dan reliabelitas 1,044. Disimpulkan bahwa hasil perhitungan reliabilitas dari butir item pernyataan Kreativitas guru PJOK faktor fleksibilitas sebanyak 11 butir soal yang telah di uji cobakan  $r < 0,67$  interpretasi istimewa. Hal tersebut disebabkan guru PJOK melakukan variasi dalam pemanasan tidak hanya monoton dan pasif. Saat pemberian materi pembelajaran guru PJOK memberikan gerak dasar terlebih dahulu seperti gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif.

Pembelajaran PJOK memerlukan kombinasi gerak yang baik. guru PJOK dalam hal ini wajib menguasai itu. Dalam pembelajaran PJOK di sekolah kami yang biasa saya lihat guru PJOK memberikan contoh gerakan kombinasi seperti gerakan pemanasan di kombinasi dengan joging kecil atau bermain..menurut saya itu sudah merupakan kreasi mengajar agar anak tidak bosan. Guru PJOK setiap hari jumat biasa memimpin pemanasan sebelum melakukan senam bersama. Pemanasan dilakukan dengan bernyayi atau bermain dengan alat. Setelah itu kami masuk pada materi pembelajaran, dalam penyampaian atau percontohan materi gerakan saya lakukan dengan gerakan dasar terlebih dahulu, seperti gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Dalam pembelajaran yang saya berikan kepada siswa, bagaimana mereka terus melakukan gerak dengan bermain bersama memanfaatkan media yang ada sebagai penunjang pembelajaran.

Histogram kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor fleksibilitas adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Angket Kreativitas Guru Faktor Fleksibilitas

Kreativitas faktor elaborasi diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir dihasilkan validitas 84,51 , R tabel 0,26 , Jumlah varian butir 10,32, varian total 84,51 dan realibilitas 1,0445 sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru dalam faktor fleksibilitas Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu tergolong istimewa.

## Pembahasan

Gagasan kreatif harus sudah dimiliki guru untuk menghilangkan rasa bosan para siswanya. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang sangat dinantikan oleh siswa, khususnya siswa laki laki yang senang melakukan pembelajaran diluar kelas. Hal tersebut sudah menjadi nilai positif yang dimiliki para guru PJOK.

Efektivitas pendidikan penjas, guru harus memiliki kreativitas, karena dari langkah-langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai sebuah tujuan penjas merupakan suatu wujud keberhasilan seorang guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran penjas dapat dipandang sebagai sebuah seni dan ilmu (Fajri, 2020). Sebagai sebuah seni, pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi dari seorang guru.

Penghambat seorang guru dalam peningkatan kreativitas terdapat beberapa faktor, Faktor Internal : takut untuk mengambil resiko, takut dikritik, kurangnya usaha berkreasi, tidak percaya diri. Beberapa penghambat dari faktor eksternal yaitu: lingkungan keluarga,

sekolah, maupun masyarakat. Keterbatasan media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru. Kurangnya fasilitas pendukung khususnya pembelajaran PJOK merupakan hal yang sangat sulit untuk dilepaskan (Asiah, 2016).

Bentuk aktivitas jasmani yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga. Olahraga seperti atletik, senam, permainan, beladiri, dan akuatik, sedang non olahraga dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya (Wilandika, 2020). Guru Penjas sebagai orang profesional harus memiliki kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Profesi guru Penjasorkes secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri (Goh, Moosbrugger, & Mello, 2020).

## **KESIMPULAN**

Masih lemahnya faktor orisinalitas kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu. Hal tersebut disebabkan kurangnya gagasan dalam diri terhadap variasi materi yang disampaikan, hanya mengandalkan buku cetak dari sekolah. Gerakan variasi dalam pemberian materi masih minim dilakukan. Banyak dari guru yang sudah lama mengajar dalam pemberiian contoh gerakan kurang bervariasi. Masih Lemahnya faktor elaborasi kreativitas guru PJOK pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu. Guru kurang menyadari akan gerakan yang terlalu sulit yang diberikan kepada siswa membuat siswa malas menirukannya. Fasilitas yang tidak mendukung menjadi salah satu lemahnya faktor elaborasi dalam kreativitas guru PJOK di Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu. Faktor fleksibilitas dalam kreativitas guru PJOK di Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu tergolong istimewa. Hal tersebut disebabkan karena setiap guru PJOK melakukan pemanasan sudah dengan variasi yang diberikan kepada siswa. Dalam pembelajaran inti siswa selalu dikenalkan dengan gerak dasar seperti gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arfianto, R. W. (2013). Survei Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smk Dan Sma Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(4), 2-5.

<https://doi.org/10.15294/active.v2i4.1165>

Arikunto, S. (2013). Metodologi penelitian. In *Bumi Aksara*.

Asiah, N. (2016). *Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 4 Sanggar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Darmawati, D., Rahayu, T., & Rifai RC, A. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 108–116. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17359>

Fajri, F. W. (2020). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2018 / 2019*. Universitas Negeri Semarang.

Gandasari, M. F., & Manurung, J. S. R. (2020). Evaluasi Potensi Fisik Siswa SMA Sebagai Suatu Hasil Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes (Studi Pada SMA Negeri Di Kecamatan Sengah Temila). *UPT Publikasi Dan Pengelola Jurnal*, 87–92.

Goh, T. L., Moosbrugger, M., & Mello, D. (2020). Experiences of preservice and in-service teachers in a comprehensive school physical activity infusion curriculum. *Education Sciences*, 10(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci10100290>

Kaya, H. B. (2021). Views of Physical Education Teachers on Distance Education During the Covid-19 Pandemic Period: A Qualitative Study. *International Education Studies*, 14(9), 77. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n9p77>

López-Fernández, I., Burgueño, R., & Gil-Espinosa, F. J. (2021). High school physical education teachers' perceptions of blended learning one year after the onset of the COVID-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111146>

Nienhuis, C. P., & Lesser, I. A. (2020). The impact of COVID-19 on physical activity behavior and well-being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–12.

Pratana, D. Y., Soegiyanto, & Soekardi. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Eksplorasi dan Kelincahan Siswa Terhadap Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VII Di MTS. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 96–102.

Rahayu, S. (2014). Pengembangan Model Modifikasi Permainan Bolavoli Mini “Serpasing” Pembelajaran Penjasorkes Sd Kelas V. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2).

Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical

education in the age of Covid-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(1), 32–42.  
<https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1861233>

Wilandika, E. (2020). Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang. *Indonesia Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 471–481.

Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>